

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DI MI AL-MISBAH KOTA BANDUNG

¹Asep Suryana, ²Amri, ³Dwi Ajeng Maulidya Makalao

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ^{2,3}STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

1asepssryanatipe@gmail.com, 2amripaska99@gmail.com,

3ajeng@albadar.ac.id

Abstract

Public relations or public relations is the practice of managing the dissemination of information between individuals or organizations and the public. Public relations management itself is a process of handling planning, communication and coordination with the aim of achieving the same goal, including communication goals in public relations. The aim of public relations management research is to determine the development and quality of students as well as community participation, especially parents of students, in improving the quality of education today. The method used is a qualitative research method and a descriptive method approach. The school's relationship with the community at MI Al-Misbah Bandung City remains intensive, but the basis is online, both in relation to the provincial education office, district, sub-district and regional governments as well as the school's relationship with the community. The main objective of the public relations program in an educational institution is to build and maintain positive cooperation between educational institutions and the community at MI Al-Misbah Bandung City.

Keywords: *Public Relations, Quality of Education.*

Abstrak:

Hubungan masyarakat atau humas adalah praktik mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat. Manajemen humas itu sendiri merupakan suatu proses dalam menangani suatu rencana, komunikasi, dan koordinasi dengan tujuan agar dapat mencapai suatu tujuan yang sama, termasuk juga tujuan komunikasi dalam hubungan masyarakat. Adapun tujuan penelitian manajemen humas yaitu untuk mengetahui perkembangan dan kualitas peserta didik serta partisipasi masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa sekarang Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif serta jenis pendekatan metode deskriptif. Hubungan sekolah dengan masyarakat di MI Al-Misbah Kota Bandung tetap intensif, tapi basisnya online baik yang berhubungan dengan dinas pendidikan provinsi, pemerintah kabupaten, kecamatan dan daerah serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Tujuan utama program humas dalam suatu lembaga pendidikan adalah untuk membangun dan memelihara kerja sama yang positif antara lembaga pendidikan dengan masyarakat di MI Al-Misbah Kota Bandung.

Kata kunci: Humas, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Keberadaannya menjadi trend dalam dunia manajemen di Indonesia, ditandai dengan dibentuknya divisi humas baik dalam perusahaan profit maupun non profit. Demikian juga dalam dunia pendidikan dikenal wakil kepala sekolah bidang humas. Keberadaannya sangat penting karena ia sebagai penghubung bagi sekolah dengan masyarakat dalam memperkenalkan sekolah seperti memperkenalkan program-program unggulan yang akan dicapai, mempromosikan sekolah kepada para pengguna (masyarakat), menunjukkan keberhasilan peserta didik kepada khalayak ramai khususnya pada orang tua peserta didik (Pengertian Komunikasi dan Informasi Menurut Para Ahli, 2013).

Peranan humas sekolah di era revolusi industri 4.0 saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan lembaga pendidikan (sekolah) yang bermutu. Munculnya sekolah-sekolah baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi sekolah-sekolah lama yang berlokasi tidak jauh dari sekolah baru. Di sinilah humas sekolah dituntut berperan secara profesional bagaimana humas sekolah mampu dalam teknis maupun pengelolaan humas.

Secara teknis, humas sekolah mewakili seni kehumasan seperti menulis, mengambil gambar, mengedite, memberikan komentar, membuat event khusus, melakukan kontak telepon dengan media, dan menangani produksi komunikasi. Seni kehumasan ini diperlukan bagi seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk mengelolanya agar pesan komunikasi yang disampaikan benar-benar dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat atau pun orang tua peserta didik sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat (Coombs, 2007).

Pengelolaan humas sekolah berfokus pada kegiatan yang membantu sekolah dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait kehumasan seperti bagaimana mempromosikan sekolah kepada masyarakat agar masyarakat percaya dan yakin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Disini tergambar bahwa manajer humas mempunyai peran sebagai konsultan, fasilitator komunikasi, dan fasilitator pemecah masalah (Lattimore, 2010). Sebagai konsultan, humas sekolah mengemban amanat yang begitu besar dalam menunjang keberlangsungan sekolah, menjaga kualitas sekolah, serta ikut mencarikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat. Pada bab ini, akan diuraikan pengertian humas sekolah, perkembangan humas sekolah, fungsi humas sekolah, dan peran humas sekolah.

KAJIAN TEORI

A. Strategi Humas Madrasah Ibtidaiyah Al- Misbah Kota Bandung Dalam Memperkenalkan Madrasah Ke Masyarakat

Dalam observasi ini saya mendapatkan berbagai informasi mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat, wawancara ini terkait dengan berbagai pihak di dalamnya. Dalam menjalin hubungan ini sekolah diwakili oleh kepala sekolah, humas, dan komite sekolah. Dalam pelaksanaannya, hubungan ini dilaksanakan dengan berbagai teknik dan bentuk. Antara lain:

1. Rapat pleno, adalah suatu rapat yang dilakukan oleh sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, komite, wali murid. Semua warga sekolah tersebut akan membahas tentang anggaran-anggaran atau tentang dana pembangunan pengembangan sekolah. Dalam rapat pleno dilakukan tiap 1 (satu) tahun sekali pada wali murid siswa baru. Contohnya anggaran uang gedung dimusyawarahkan bersama untuk pembangunan pengembangan sekolah.
2. Rapat pengurus adalah suatu rapat yang dilakukan oleh para pengurus. Rapat tersebut dilakukan untuk membahas jurnal anggaran, RPP, silabus. Jadi sebelum mengajar para pengurus melakukan rapat tersebut untuk mengecek kesiapan seseorang pengajar dalam mengajar. Rapat pengurus ini dilakukan tiap hari senin.
3. Rapat konsultasi adalah suatu rapat yang dilakukan sekolah dengan instansi-instansi seperti camat. Rapat ini dilakukan untuk meminta masukan-masukan demi kemajuan sekolah dan menjelaskan pembangunan pengembangan sekolah. Konsultasi ini dilakukan tiap 6 (enam) bulan sekali atau tiap satu semester sekali.
4. Rapat komite adalah suatu rapat tempat sekolah menyalurkan keinginan pembangunan pengembangan sekolah kepada komite sekolah tentang sarana dan prasarana. Setelah sekolah membicarakan dengan komite maka komite membiarkan lagi dengan wali murid. Wali murid memusyawarahkan hal tersebut dengan sesama wali murid. Dalam rapat ini yang berperan dalam memilih dan mencari sarana dan prasarana adalah wali murid. Misalnya, kelas II B mempunyai kendala kurang layak nya fasilitas sarana dan prasarana yang berupa kursi dan bangku. Pengurus sekolah membicarakan hal tersebut kepada komite sekolah dan komite sekolah menyampaikan masalah tersebut kepada wali murid. Sesama wali murid memusyawarahkan hal tersebut dengan dan mencari solusi atau jalan keluar yang terbaik. Jadi masalah tersebut diselesaikan oleh sesama walimurid.
5. Pertemuan wali murid dan guru, Pertemuan ini adalah pertemuan yang dilakukan oleh wali murid dan guru. Pertemuan ini dilakukan sekaligus dalam waktu pengambilan rapot. Dalam rapat ini guru dan wali murid

membicarakan tentang kondisi, perilaku, kemampuan baik secara akademis maupun non akademis siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Wali murid juga menyampaikan kendala belajar siswa di rumah seperti contohnya kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan PR.

Dalam hal ini MI Al-Misbah Mempunyai strategi atau Teknik tersendiri untuk memperkenalkan sekolahnya terhadap masyarakat di antaranya :

1. Mengikuti Perlombaan-perlombaan merupakan kegiatan yang cukup menarik. Hal ini akan mampu membuat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu dengan adanya acara ini, masyarakat akan mengetahui prestasi sekolah dalam mencetak siswa.
2. Pameran dalam menyelenggarakan acara pameran ini memerlukan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. dengan adanya kegiatan ini hubungan keduanya akan terjalin lebih baik sehingga perkembangan sekolahpun lebih baik.
3. Dialog ini dapat dilakukan dengan mengadakan rapat secara terus menerus untuk membahas perkembangan sekolah dan membuat program-programnya.
4. Kunjungan kesekolah (School visitation), Teknik ini memberi kesempatan kepada wali murid untuk melihat prestasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Kunjungan ke wali murid, kunjungan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dirumah.
6. Layanan telepon, layanan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada wali murid mengenai siswa begitu juga sebaliknya.
7. Kartu penghubung, kartu ini diberikan kepada setiap siswa yang nantinya diisi oleh guru dan wali murid yang bersangkutan. Sehingga wali murid dapat mengetahui perkembangan anaknya dan sekolah.

B. Kendala Dan Cara Mengatasi Masalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kota Bandung Dalam Menjalinkan Hubungan Dengan Masyarakat

Dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan Masyarakat MI AlMisbah Kota Bandung, ada beberapa kendala mendasar yang juga sangat berdampak pada keharmonisan hubungan tersebut sehingga hubungan antar sekolah dengan masyarakat menjadi tidak lancar. Kendalanya antara lain:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun.
2. Kurangnya komunikasi antara warga sekolah dan warga masyarakat, sehingga tercipta komunikasi satu arah antara sekolah dan warga masyarakat/ wali murid dan pada akhirnya sekolah tidak tahu keinginan

masyarakatnya tetapi memaksakan keinginannya pada masyarakat/ wali murid yang pada saat itu hanya terlibat pada aspek pembiayaan saja.

Dalam hal itu MI Al-Misbah mempunyai cara mengatasinya yakni dengan Humas MI Al-Misbah memberikan informasi yang terpadu kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui seluruh program-program yang di adakan sekolah, hubungan sekolah MI Al-Misbah dengan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus, sehingga masyarakat tidak akan beranggapan bahwa mereka hanya dibutuhkan pada saat pembiayaan saja.

Setiap program yang diadakan oleh MI Al-Misbah harus menyesuaikan karakteristik masyarakat dengan cara mengkonsultasikan dengan tokoh masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. yaitu sumber data yang dijadikan sebagai subjek utama dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah sendiri, yang mengetahui secara umum tentang manajemen hubungan masyarakat yaitu Yati Heryati S.Ag selaku Kepala Madrasah MI Al-Misbah kota Bandung. Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data.

Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah wawancara, observasi dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas . Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Humas Madrasah Ibtidaiyah Al- Misbah Kota Bandung
 - a. Madrasah menjalin hubungan aktif dengan masyarakat melalui kerja sama dengan tokoh masyarakat, wali murid, komite sekolah, dan berbagai pihak terkait.
 - b. Hubungan ini dijalankan melalui pertemuan berkala dan media komunikasi, bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah serta mengenalkan pentingnya pendidikan.

- c. Sekolah juga memanfaatkan kegiatan promosi langsung ke RA/TK untuk menarik calon siswa, serta mendapatkan dukungan moral dan finansial dari masyarakat dan alumni.
- d. Halaman sekolah sering digunakan untuk kegiatan masyarakat, menunjukkan hubungan yang erat antara sekolah dan komunitas.
- e. Bantuan finansial yang diterima lebih sering diarahkan kepada kebutuhan siswa, bukan untuk pengembangan sekolah secara langsung.

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat ini dilakukan oleh sekolah yang bekerja sama dengan semua unsure yang ada didalam masyarakat seperti kepala desa, camat, tokoh masyarakat, tokoh agama masyarakat profesi masyarakat industri dan wali murid sebagai pihak yang langsung berkomunikasi dengan sekolah. dalam melaksanakan hubungan ini pihak sekolah mengadakan pertemuan yang dilakukan secara berkelanjutan dan tertatur. Hal ini dilakukan guna membahas peningkatan dan pengembangan sekolah. Biasanya dalam pertemuan ini dibantu oleh komite sekolah sebagai perantara antara keduanya. Selain melalui pertemuan hubungan ini dilakukan melalui beberapa prasarana yang dapat mengkomunikasikan keduanya. Di dalam hubungan ini seringkali pihak sekolah terlebih dahulu mengkomunikasikan dengan masyarakat. Hal ini dilakukan agar sekolah mengetahui karakter masyarakat sehingga sekolah lebih mudah untuk menawarkan program – program yang dijalankan. Selain itu masyarakat juga dapat mengetahui perkembangan sekolah melalui berbagai pertemuan dan prestasi yang dihasilkan oleh sekolah atau melalui media komunikasi atau juga melalui berbagai kunjungan.

MI AL-MISBAH KOTA BANDUNG tentu saja mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat. Mengenalkan pentingnya pendidikan. Seperti sekolah pada dasarnya mengenalkan sekolah nya dengan cara melakukan promosi secara langsung ke siswa-siswa RA atau TK yang akan atau ingin melanjutkan sekolahnya ke Sekolah madrasah ibyidaiyah . Begitu juga dengan MI Al-Misbah Kota Bandung.

Tentu saja itu menjadi tujuan dibuat adanya hubungan masyarakat. Seperti halnya di MI Al-Misbah Kota Bandung mendapat bantuan dari para alumni nya untuk pengembangan sekolah selain itu Mendapatkan dukungan dan bantuan morel maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah dari Masyarakat, karena sekolah mampu memberikan sebuah distribusi untuk Masyarakat yang berdagang atau mempunyai usahanya.

Halaman sekolah sering dijadikan tempat acara kemasyarakatan, seperti rapat RT, Ormas, dll. Mengapa hal itu terjadi karena adanya hubungan atau komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Untuk pembangunan sekolah ini minim bantuan baik dari pemerintah dan dari masyarakat. Adapun bantuan itu diperuntukan untuk siswa nya juga bukan untuk pengembangan sekolah.

Seperti sekolah akan mengadakan study tour. Pihak sekolah akan mengundang orang tua/wali murid untuk membahas biaya study tour tersebut. Pada saat MI Al-Misbah Kota Bandung² mendapatkan bantuan financial dan itupun untuk siswa sendiri

2. Strategi Humas dalam Memperkenalkan Madrasah kepada Masyarakat
 - a. Sekolah mengadopsi berbagai metode seperti:
 - 1) Rapat pleno, yang melibatkan kepala sekolah, komite, dan wali murid, untuk membahas anggaran dan pengembangan sekolah.
 - 2) Rapat pengurus, yang dilakukan untuk mengevaluasi kesiapan pengajar.
 - 3) Rapat konsultasi dengan instansi seperti camat untuk mendapatkan masukan demi kemajuan sekolah.
 - 4) Rapat komite, yang menjadi forum komunikasi antara sekolah, komite, dan wali murid terkait sarana dan prasarana.
 - 5) Pertemuan wali murid dan guru, untuk membahas perkembangan siswa secara individu.
 - b. Sekolah juga memperkenalkan dirinya melalui kegiatan seperti perlombaan, pameran, dialog, kunjungan sekolah, kunjungan ke rumah wali murid, layanan telepon, dan kartu penghubung.
 - c. Kendala dalam Menjalinkan Hubungan dengan Masyarakat
 - d. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta kurangnya pemahaman pihak sekolah tentang pengelolaan hubungan dengan masyarakat.
 - e. Terbatasnya komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat, yang menciptakan komunikasi satu arah dan membuat sekolah cenderung memaksakan program tanpa memahami keinginan masyarakat.
 - f. Upaya Mengatasi Kendala
 - g. Memberikan informasi terpadu kepada masyarakat agar mereka memahami seluruh program sekolah.
 - h. Menjalinkan hubungan secara berkesinambungan sehingga masyarakat tidak merasa dilibatkan hanya untuk aspek pembiayaan.
 - i. Mengadaptasi program sekolah dengan karakteristik masyarakat melalui konsultasi dengan tokoh masyarakat.

B. Pembahasan Penelitian

1. Profil Humas Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kota Bandung

Peran humas dalam institusi pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian, madrasah ini menunjukkan upaya yang proaktif dalam menjalin hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti tokoh masyarakat, wali murid, dan komite sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan teori hubungan masyarakat (*public relations*) yang

menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan membangun kepercayaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tujuan organisasi (Grunig & Hunt, Managing Public Relations, 1984).

Penggunaan halaman sekolah untuk kegiatan masyarakat adalah strategi yang efektif dalam memperkuat hubungan sosial dengan komunitas. Hal ini mencerminkan prinsip *community-based education* yang menekankan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan komunitas sekitar untuk meningkatkan keberlanjutan pendidikan (Epstein & Sheldon, 2022). Namun, bantuan finansial yang lebih sering diarahkan pada kebutuhan siswa daripada pengembangan sekolah menunjukkan adanya keterbatasan prioritas dalam alokasi dana. Pendekatan ini memerlukan penguatan strategi fundraising yang lebih komprehensif agar kebutuhan pengembangan institusi juga dapat terpenuhi.

2. Strategi Humas dalam Memperkenalkan Madrasah kepada Masyarakat

Strategi humas yang diadopsi Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah mencakup berbagai kegiatan seperti rapat pleno, rapat pengurus, dan pertemuan wali murid. Kegiatan ini mencerminkan penerapan model komunikasi partisipatif yang melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan (Rogers, 1976). Dengan melibatkan wali murid, komite, dan tokoh masyarakat, madrasah mampu menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi.

Selain itu, promosi melalui perlombaan, pameran, dan kunjungan sekolah menunjukkan pemanfaatan strategi promosi langsung (*direct promotion*) yang efektif dalam menarik perhatian masyarakat. Strategi ini sejalan dengan konsep *integrated marketing communication* (Kotler, 2010), yang menyarankan penggunaan berbagai saluran komunikasi untuk memperkuat citra dan daya tarik institusi.

Namun, efektivitas strategi ini bergantung pada konsistensi pelaksanaannya. Dialog dan konsultasi dengan masyarakat perlu diintensifkan untuk memastikan program yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

3. Kendala dalam Menjalin Hubungan dengan Masyarakat

Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan keterbatasan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Hal ini mencerminkan tantangan dalam pengelolaan hubungan masyarakat, terutama ketika komunikasi bersifat satu arah. (Grunig, Excellence in Public Relations and Communication Management, 1992) menjelaskan bahwa komunikasi satu arah cenderung mengurangi efektivitas pesan dan menciptakan kesalahpahaman.

Selain itu, kurangnya pemahaman pihak sekolah tentang pengelolaan hubungan masyarakat menunjukkan kebutuhan akan pelatihan manajemen hubungan masyarakat untuk staf sekolah. Pelatihan dan pengembangan

kompetensi humas adalah elemen kunci dalam memastikan keberhasilan strategi komunikasi (Broom, 2000).

4. Upaya Mengatasi Kendala

Upaya untuk memberikan informasi terpadu dan menjalin hubungan berkesinambungan dengan masyarakat merupakan langkah yang tepat. Memberikan informasi yang transparan dan menyeluruh dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh teori komunikasi efektif (Shannon & Weaver, 1949). Selain itu, konsultasi dengan tokoh masyarakat untuk mengadaptasi program sekolah mencerminkan pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan lokal.

Keberlanjutan hubungan dapat ditingkatkan dengan mengadopsi strategi *relationship marketing*, yang menekankan pentingnya membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat (Berry, Shostack, & Upah, 2011). Pendekatan ini dapat mencakup kegiatan seperti pemberdayaan komunitas dan program sosial yang melibatkan masyarakat secara aktif.

KESIMPULAN

Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kota Bandung menunjukkan peran strategis dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui peran humas yang aktif dan beragam kegiatan kolaboratif. Sekolah bekerja sama dengan tokoh masyarakat, wali murid, komite sekolah, dan berbagai pihak terkait untuk mempererat hubungan sosial yang mendukung pengembangan pendidikan. Upaya ini dilakukan melalui pertemuan rutin, promosi langsung, serta keterlibatan sekolah dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Meski demikian, keterbatasan bantuan yang lebih diarahkan kepada siswa dibandingkan pengembangan institusi menunjukkan perlunya strategi pengelolaan sumber daya yang lebih terencana.

Dalam memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, MI Al-Misbah mengadopsi berbagai strategi seperti penyelenggaraan rapat pleno, rapat pengurus, serta kegiatan dialog dan kunjungan baik ke rumah wali murid maupun melalui layanan telepon. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam mendukung program sekolah. Selain itu, sekolah juga menggunakan media promosi berupa perlombaan, pameran, dan kartu penghubung untuk meningkatkan citra dan daya tarik sekolah di mata masyarakat.

Namun, sekolah menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan terbatasnya komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan masyarakat. Hal ini menyebabkan program-program sekolah terkadang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kendala ini

menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi dalam pengelolaan hubungan masyarakat dan komunikasi yang lebih efektif.

Untuk mengatasi kendala tersebut, MI Al-Misbah telah berupaya memberikan informasi yang transparan dan menyeluruh kepada masyarakat, mengadakan konsultasi dengan tokoh masyarakat, serta menyesuaikan program sekolah dengan kebutuhan lokal. Langkah-langkah ini dilakukan secara berkesinambungan untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat.

Dengan strategi yang dijalankan dan langkah-langkah untuk mengatasi kendala, MI Al-Misbah diharapkan mampu meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekaligus memperkuat perannya dalam mencetak generasi yang berkualitas. Dukungan dari semua pihak diperlukan untuk mencapai tujuan ini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024, Mei). Kementrian Agama Kabupaten Bandung Barat. *Kami hadir untuk memberikan pelayanan dengan sepenuh hati*, p. Profil.
- Admin. (2024, Mei 22). Tingkatkan Kinerja, Kakankemenag Resmikan Sekretariat IPARI Bandung Barat. *Kementrian Agama Kabupaten Bandung Barat*, p. 1.
- Behn, R. (2003). Why Measure Performance? Different Purposes Require Different Measures. *Public Administration Review*, 586-606.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership. Washington: Character Education Partnership.
- Bernard M. Bass, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through: Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Berry, L. L., Shostack, G. L., & Upah, G. D. (2011). *Emerging Perspectives on Services Marketing*. Universitas Michigan: American Marketing Association, 1983.
- Broom, G. M. (2000). *Effective Public Relations*. Madison: Prentice Hall.
- Ciulla, J. B. (2014). *Ethics, the Heart of Leadership*. Praeger: Bloomsbury Publishing.
- Coombs, W. (2007). *Protecting Organization Reputations During a Crisis: The Development and Application of Situational Crisis Communication Theory*. Corporate Reputation Review.
- Epstein, J. L., & Sheldon, S. B. (2022). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Routledge.
- Grunig, J. E. (1992). *Excellence in Public Relations and Communication Management*. New York: Routledge.
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. Holt: Rinehart and Winston.
- Kotler, P. &. (2010). *Principles of Marketing*. Pearson Education.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam. Australia: Bantam.

- Moore, D., Kurtzberg, T. R., Thompson, L. L., & Morris, M. W. (2005). Ethical Leadership: A Social Learning Perspective for Construct Development and Testing. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 117-134.
- Pengertian Komunikasi dan Informasi Menurut Para Ahli. (2013). Retrieved from Komunikasi Praktis: <https://komunikasipraktis.com/pengertian-komunikasi-dan-informasi-menurut-para-ahli/>
- Pertiwi. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Etika dalam Organisasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 45-60.
- Richard, P., Devinney, T., Yip, G., & Johnson, G. (2009). Measuring Organizational Performance: Towards Methodological Best Practice. *Journal of Management*, 718-804.
- Rogers, E. M. (1976). *Communication and Development: Critical Perspectives*. Sage Publications.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical of Cummunication, Volume 1*. University of lillinois Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations (8th ed.)*. United Kingdom: Pearson Education.